

Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut

Florenca Dewi Marcelina, Yusita Kusumarini
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail : fenxz_fenxz@yahoo.com; yusita@peter.petra.ac.id

Abstrak - Kapal adalah sarana transportasi tertua yang ada di dunia. Untuk mencapai tujuannya kapal memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan alat transportasi lainnya. Dengan alasan ini seiring berkembangnya zaman fungsi kapal bertambah, selain sebagai alat transportasi ditambah juga dengan berbagai macam sarana rekreasi. Selama berada di atas kapal para penumpang memerlukan sarana untuk mewadahi kebutuhan-kebutuhan yang mereka perlukan. Metode perancangan yang dilakukan untuk proses desain ini adalah: plan, desain, develop, dan deploy. Perancangan interior kapal sebagai sarana transportasi dan rekreasi ini menggunakan konsep *Unforgettable*. Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengalaman perjalanan rekreasi yang yang tidak terlupakan bagi para pengunjung. Konsep ini disajikan dengan perpaduan tema kebudayaan Papua. Sehingga dapat memberikan sentuhan budaya tradisional Indonesia yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Memadukan antara tema papua dengan penyajian desain yang modern sehingga memunculkan gaya desain *post-modern*. Hasil akhir dari perancangan ini adalah sebuah maket dengan skala 1:50.

Kata Kunci :

Interior, Kapal pesiar, Perancangan

Abstract- Ship is the oldest transportation tools in the world. Compared to others transportation tools ships need the longest time to get to their destination. Because this reason by the time ship is completed with others function, such as recreation facilities. When the passengers are on the sea they need facilities that can accommodate their needs. Design method that is used in this design progress are plan, design, develop, and deploy. Concept for this ship's design is *Unforgettable*. This concept concern on giving the passengers *unforgettable* trip. This concept is presented with Papua culture theme. So it can introduce Indonesian traditional culture which isn't well known. Combine the Papua culture theme and presented in modern way make *post-modern* style. Final result for this interior design is maquette with 1:50 scale.

Keyword :

Design, Interior, Yacht

I. PENDAHULUAN

Alat transportasi adalah kebutuhan pokok manusia. Alat transportasi digunakan manusia sebagai sarana untuk berpindah tempat. Alat transportasi yang banyak dikenal oleh masyarakat dibagi menjadi 3 macam, yaitu alat transportasi darat (mobil, bus, sepeda, dll), alat transportasi udara (pesawat, helikopter, jet, dll), dan alat transportasi air (kapal, sampan, perahu, dll). Dari ketiga alat transportasi ini yang paling sering digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah transportasi darat dan transportasi udara.

Alat transportasi darat dan udara banyak digunakan karena dikenal dengan kecepatannya dalam mencapai tempat tujuan. Kecepatan yang tinggi ini membuat waktu yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan minim. Apalagi ditunjang dengan kemajuan zaman yang semakin menuntut semuanya dapat dilakukan secara cepat. Kecepatan yang tinggi dan waktu tempuh yang singkat ini membuat alat transportasi darat dan udara banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat.

Alat transportasi air memiliki tingkat kecepatan yang rendah dan waktu tempuh lebih panjang dibandingkan dengan alat transportasi lainnya untuk sampai ke tempat tujuannya. Kecepatan yang minim dan waktu tempuh yang lama membuat alat transportasi air jarang digunakan oleh masyarakat untuk berpergian. Waktu tempuh yang panjang ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana liburan bagi masyarakat. Karena kecepatan yang rendah ini dapat memberikan kesempatan kepada para penumpang untuk lebih dapat mengamati dan menikmati pemandangan-pemandangan sekitarnya yang disediakan oleh alam.

Sebagai sarana liburan dan hiburan maka desain alat transportasi air ini memerlukan perhatian lebih. Desainnya harus dapat membuat nyaman para penumpang dan para awak kapal. Selain desain yang nyaman, fasilitas lain yang disediakan oleh kapal juga harus dapat menjawab kebutuhan dari para penumpang. Kebutuhan-kebutuhan manusia dalam segi interior dipelajari secara khusus oleh bidang studi desain interior. Sedangkan desain-desain alat transportasi, termasuk interiornya, lebih banyak didesain oleh para desainer produk.

Dalam mendesain suatu ruangan, desainer interior dilatih untuk dapat memikirkan tentang para pengguna ruang. Desain interior dituntut untuk dapat membuat semua kebutuhan pengguna dapat terpenuhi tanpa memberikan kesusahan-kesusahan yang bermakna bagi penggunanya. Selain untuk memenuhi kebutuhan pengguna desainer interior juga diharuskan memikirkan dari segi kenyamanan, sirkulasi ruang, elemen ruang, psikologi ruang, dll. Semua pertimbangan ini seharusnya dapat diterapkan pada semua ruang-ruang diam dan ruang-ruang yang bergerak.

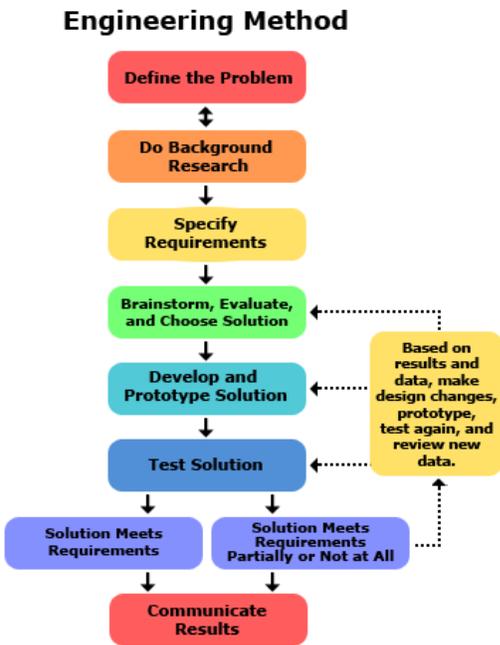
Pertimbangan-pertimbangan yang dipelajari oleh desainer interior itu seharusnya dapat juga diterapkan pada alat-alat transportasi yang dapat digunakan pula sebagai tempat tinggal. Termasuk desain interior alat transportasi air seharusnya dapat juga di desain oleh para desainer interior, bukan hanya didesain oleh para desainer produk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang didapatkan oleh penulis adalah bagaimana merancang interior kapal pesiar

cinta laut sebagai sarana rekreasi dan transportasi yang nyaman.

Berdasarkan rumusan masalah yang dimiliki tersebut tujuan yang ingin dicapai dari perancangan interior kapal pesiar cinta laut ini adalah untuk mengetahui bagaimana rancangan interior kapal pesiar cinta laut sebagai sarana rekreasi dan transportasi yang nyaman.

Dalam proses desain diperlukan sebuah metode perancangan yang berguna untuk membantu dalam proses berpikir. Metode perancangan yang diambil dan digunakan merupakan adaptasi dari 2 metode perancangan lain yang sudah ada.

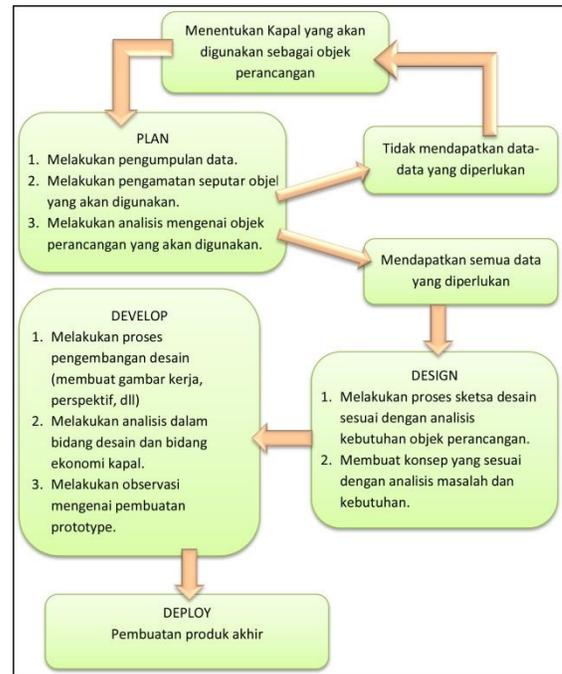


Gambar 1. Metode perancangan I



Gambar 2. Metode perancangan II

Berdasarkan kedua contoh metode perancangan tersebut penulis mengambil kesimpulan metode perancangan sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan metode perancangan penulis. Kesimpulan metode perancangan yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam proses mendesain. Kesimpulan metode perancangan itu adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Metode perancangan interior kapal pesiar cinta laut

- **Plan**
Tahapan pertama dalam metode perancangan yang digunakan adalah Plan. Dalam tahap ini yang banyak dilakukan adalah pengumpulan dan pengolahan data. Tahapan-tahapan yang dikerjakan itu dapat diuraikan :
 - ✓ Pengumpulan Data
 - ✓ Melakukan pengamatan seputar objek yang akan digunakan
 - ✓ Melakukan analisis mengenai objek perancangan yang akan digunakan
- **Design**
Setelah melalui proses *plan* mulai dilakukan proses desain. Proses desain yang dilakukan ini antara lain :
 - ✓ Melakukan proses sketsa desain sesuai dengan analisis kebutuhan objek perancangan
 - ✓ Membuat konsep yang sesuai dengan analisis masalah dan kebutuhan
- **Develop**
Setelah proses desain selesai dilakukan yang menghasilkan transformasi desain maka mulai dilakukan pengembangan-pengembangan desain. Proses pengembangan desain yang dilakukan antara lain :
 - ✓ Melakukan proses pengembangan desain (membuat gambar kerja, perspektif, dll)
 - ✓ Melakukan analisis dalam bidang desain dan bidang ekonomi kapal
 - ✓ Melakukan observasi mengenai pembuatan produk akhir
- **Deploy**
Proses terakhir yang dilakukan adalah membuat produk akhir dari desain yang telah di rancang. Produk akhir yang dibuat adalah maket kapal pesiar dengan skala 1:50. Maket ini terdiri dari 3 lantai, *tween deck*, *main deck*, dan *sun deck*. Pada lantai *tween deck* desain akhir yang dibuat adalah area kamar tidur pengujung. Pada lantai *main deck* produk akhir yang dibuat adalah area restoran dan kamar tidur pengujung. Pada

lantai *sun deck* yang dibuat produk akhirnya adalah area berjemur dan kamar tidur pengunjung.

II. STANDARDISASI DASAR KAPAL PESIAR

Kapal Pesiar selain digunakan sebagai media untuk berlibur juga memiliki fungsi yang lain. Menurut buku *The Shipping Revolution* kapal pesiar memiliki dua kegunaan, *Wanderlust* dan *Sunlust*. *Wanderlust* ini berfungsi sebagai pemenuhan keinginan manusia untuk mengunjungi tempat baru dan mempelajari tentang kebudayaan yang baru dari suatu tempat tertentu sebagai sarana berpergian dan berlibur. *Sunlust* ini berarti bahwa kapal pesiar berfungsi untuk menghindari cuaca yang ekstrem, khususnya pada waktu musim dingin. Kepentingan *Sunlust* ini menjadi penting pada saat masa liburan dan sebagai alasan utama untuk perkembangan operasional kapal pesiar.^[1]

Dalam perkembangannya kapal pesiar biasanya memiliki kelas-kelas untuk mengidentifikasi penumpangnya. Menurut *The Shipping Revolution* tiga kelas yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi penumpang adalah :

- Kualitas Standart, harga yang ditawarkan sekitar \$175 dan \$225 per orang.
- Kualitas Premium, harga yang ditawarkan \$250 - \$275 per orang.
- Kualitas Pertama, harga yang ditawarkan \$300 per orang.^[1]

Selain klasifikasi kapal berdasarkan kelas penumpang terdapat juga klasifikasi berdasarkan jumlah penumpang yang dapat dibawa oleh kapal pesiar tersebut. Menurut *Spartan Travel* (2005) klasifikasi kapal berdasarkan jumlah penumpangnya dibagi menjadi :

Tabel 1. Klasifikasi jumlah penumpang

Definition	Description
<i>Megaliner</i>	<i>Over 2000 passengers</i>
<i>Superliner</i>	<i>Between 1000 and 2000 passengers</i>
<i>Midsize</i>	<i>Between 400 and 1000 passengers</i>
<i>Small</i>	<i>Less than 400 passengers</i>
<i>Boutique</i>	<i>Special purpose, usually less than 300 passengers</i>
<i>Sailing Vessel</i>	<i>A ship primarily powered by wind</i>
<i>River Barge</i>	<i>A ship that primarily cruise on inland rivers</i>

Berdasarkan buku *Cruise Operation Management*, CLIA meklasifikasi pelayanan kapal menjadi 5 bagian, yaitu : *Luxury, Premium, Resort or Contemporary, Niche or Speciality, and Values or Traditional* (CLIA, 2005c). Klasifikasi ini juga digunakan oleh Bjornsen (2003).

- *luxury brands : ships that offer the ultimate in comfort, cuisine, and attentive service are called. This product tends to be the most expensive, and while ships in this category are usually small, there are exceptions. These ships are usually the equivalent of what used to be called "five stars" quality.*
- *Premium brands : offer above-average food, service, and amenities, including a high number of outside cabins with balconies.*

- *Contemporary brands : the equivalent of floating resorts with capacity spanning from the mid-size vessel to the most recent megaliner or megacruise ship.*
- *Niche or speciality cruises : focus on a specific aspect of the cruise, such as the destinations, in order to develop a unique product. These types of cruise companies are specialists in their fields. They pride themselves on having expertise in aspects such as cultural interpretation, soft adventure, or enrichment activities. These cruise companies target the more experienced traveler.*
- *Budget or value brands : usually use medium-size, refurbished, older ships with fewer facilities than the new megaships. The ships are generally classically designed, and while the products are economically priced, the options of choice and travel make this form of vacation attractive to those who are relatively new to cruising.*^[2]

Seperti layaknya tempat pariwisata pada umumnya kapal juga memberikan fasilitas-fasilitas untuk para pengunjungnya. Secara umum fasilitas yang diberikan sama dengan tempat rekreasi dan pariwisata lainnya. Satiap kapal memiliki kriteria tertentu dalam pelayanan yang diberikan untuk para pengunjung dan pekerjanya.

Menurut buku *Cruise Operation Management* (2006, 20) fasilitas yang diberikan oleh kapal menjadi salah satu pertimbangan bagi para tamu dalam memilih kapal mana yang akan digunakan sebagai media berliburnya. Fasilitas yang diberikan tersebut juga akan dibandingkan dengan harga yang ditawarkan. Fasilitas yang diberikan oleh kapal pesiar pada umumnya : kabin/kamar tidur, ruang makan/restaurant, hiburan, toko.^[1]

III. PROGRAM, KONSEP, TRANSFORMASI DAN DESAIN AKHIR

1. Program Ruang

Ruang lingkup perancangan interior kapal pesiar cinta laut ini seputar area yang banyak digunakan oleh pengunjung. Ruangan-ruangan itu antara lain , ruang makan, kamar tidur, dan area berjemur.

Ruang makan pada kapal pesiar ini dibagi menjadi 2 area, *indoor* dan *outdoor*. Ruang makan indoor ini bergabung dengan *bar*. Ruang makan *indoor* ini memiliki pintu kaca besar, yang menghubungkan dengan ruang makan *outdoor*.

Kamar tidur bagi pengunjung dibagi menjadi 3 bagian sesuai dengan kelas pengunjungnya. Kamar tidur VIP berada pada lantai *sundeck*, lantai paling atas kapal. Kamar tidur kelas 1 berada pada lantai *main deck*. Kamar tidur kelas 2 berada pada lantai *tween deck*. Perbedaan kelas kamar tidur ini selain dapat dilihat dari lantainya juga dapat dibedakan dengan fasilitas yang diterima. Kamar tidur ini dibedakan pula dengan perbedaan ukuran tempat tidur yang digunakan, *twin bed* dan *double bed*. Masing-masing kamar hanya dapat digunakan oleh 2 orang penumpang. Masing-masing kamar tidur memiliki kamar mandi dalam.

Sunbathing area atau area berjemur merupakan menjadi fasilitas yang paling menarik yang disediakan oleh setiap

kapal. Area ini memiliki fasilitas jacuzi, kolam renang, dan kolam bar. Biasanya area ini merupakan area yang paling banyak dinikmati oleh para pengunjung untuk dapat berjemur, melihat pemandangan, dan bersantai.

2. Konsep Perancangan

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka konsep perancangan yang diambil adalah *unforgettable*. Maksud dari *unforgettable* ini adalah bagaimana desain dari kapal pesiar Cinta Laut ini dapat membuat atau menciptakan sebuah pengalaman perjalanan rekreasi yang tidak terlupakan bagi para pengunjung. Selama kapal berlayar pengunjung dapat merasakan pengalaman-pengalaman baru yang berkesan dan berbeda. Pengunjung juga dapat mendapatkan informasi baru dan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

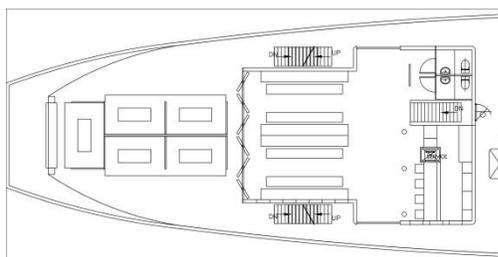
Dengan konsep ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjung. Sehingga pengalaman berkesan ini dapat terus diingat dan nantinya dapat menjadi sebuah cerita yang menarik. Selain dengan tujuan itu diharapkan juga dapat menarik minat banyak pengunjung untuk dapat menikmati perjalanan wisata dengan kapal pesiar Cinta Laut ini.

3. Transformasi Desain

Area restoran ini dibagi menjadi 2 bagian, indoor dan outdoor. Pada area indoor terdapat area bar. Penataan meja makan pada area indoor menyesuaikan kebiasaan orang Papua yang selalu berkumpul. Jadi meja diatur supaya pengunjung juga dapat makan secara berkelompok besar. Sedangkan penataan meja pada area restoran outdoor diatur mengikuti kebiasaan masyarakat Papua yang makan duduk bersilang langsung di lantai.

Kebiasaan makan duduk di lantai ini diposisikan pada area outdoor dengan pertimbangan cuaca dan ketahanan perabot. Jadi, apabila ada hujan awak kapal tidak perlu memindah banyak barang-barang yang tidak tahan air dari area restoran outdoor. Pada area outdoor ini diberikan juga tanaman gantung untuk membangkitkan kesan alam pada area restoran.

Pintu masuk ke restoran indoor ini diubah letaknya. Perubahan ini dilakukan karena melihat posisi area bar yang kurang menguntungkan dan kurang maksimal.



Gambar 4. Layout restoran

Pada awalnya ruangan didesain dengan tema Papua. Semua elemen interior mengandung unsur budaya Papua. Tetapi dengan desain seperti ini suasana ruangan terkesan terlalu primitif. Dominasi semua ruangan hanyalah coklat dan kayu. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana yang lebih

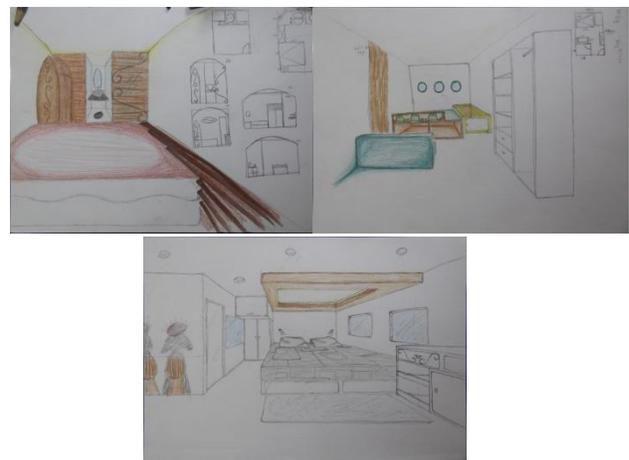
modern dan berwarna tema-tema kecil diaplikasikan pada tiap lantai.

Kabin pengunjung pada kapal pesiar pinisi Cinta Laut ini memiliki 3 kelas yang berbeda. Perbedaan kelas itu terdapat pada posisi kabin, *tween deck* berada pada area bawah, *main deck* pada area tengah kapal, dan *sun deck* pada area paling atas kapal.

Lantai *tween deck* ini merupakan kelas kabin paling murah. Fasilitas yang diberikan pada kabin ini adalah fasilitas yang paling standart. Tema kecil yang diambil untuk kabin pada lantai *tween deck* ini adalah fauna, kecuali cendrawasih. Tiap-tiap kamar didesain dengan menggunakan tema-tema hewan. Aplikasi dari tema-tema ini dapat dilihat dari warna dan bentuk ornamen-ornamen ruang. Hewan-hewan yang digunakan sebagai tema adalah hewan yang berhabitat asli di Papua, misalnya burung kakak tua hitam, kasuari, kanguru pohon, burung mambruk, dll.

Lantai *main deck* ini merupakan kelas tengah kabin pengunjung dan juga karena posisinya yang berada pada lantai tengah kapal. Fasilitas yang disediakan pada kabin *main deck* ini lebih lengkap daripada yang disediakan di kabin *tween deck*. Tema kecil yang dibawa untuk kabin *main deck* ini adalah flora. Mengangkat keaneka ragam tanaman-tanaman yang ada di Papua, misalnya anggrek Papua, buah merah, daun gatal, pohon sagu, dll.

Lantai *sun deck* merupakan lantai paling atas kapal. Pada lantai ini terdapat 4 kabin yang khusus untuk para pengunjung VIP. Kabin ini memiliki fasilitas yang paling lengkap, ditambah dengan akses untuk melihat pemandangan yang paling indah. Tema kecil yang diangkat pada kabin lantai *sun deck* ini adalah burung cendrawasih. Tema burung cendrawasih ini dipisahkan dari lantai *tween deck* yang mengangkat tema kecil hewan khas Papua karena burung cendrawasih ini merupakan sebuah ikon dari Papua. Sehingga keberadaannya memiliki nilai yang lain dan istimewa.



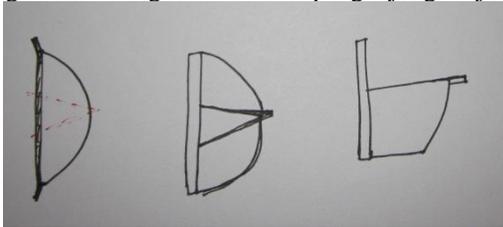
Gambar 4. Sketsa perspektif kabin penumpang

Area berjemur ini merupakan area outdoor yang paling banyak diminati oleh pengunjung. Selain untuk berjemur area ini juga digunakan untuk berkumpul. Berbagai macam aktivitas dapat dilakukan di area ini, mulai dari makan, berenang, berendam, dan berjemur.



Gambar 5. Sketsa alternatif perabot 1

Bentukan kursi santai ini mengadaptasi dari bentukan perahu yang digunakan oleh masyarakat Papua. Perahu ini biasanya digunakan masyarakat sebagai sarana transportasi menuju ke desa-desa lainnya. Bentuk ini di stilasi sehingga dapat digunakan sebagai kursi untuk pengunjung berjemur.

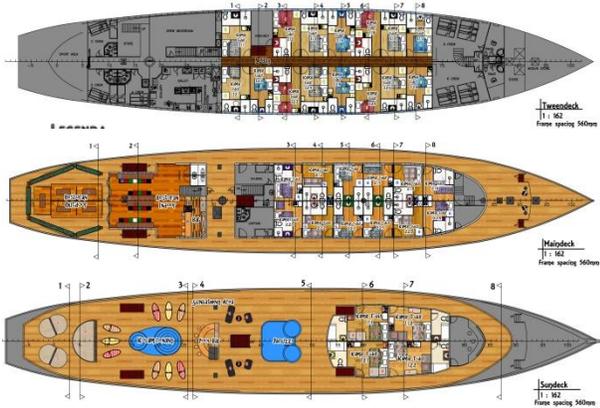


Gambar 6. Sketsa alternatif perabot 2

Bentukan ini diambil dari senjata masyarakat Papua, yaitu panah. Panah biasanya digunakan oleh masyarakat untuk berburu binatang di hutan untuk dijadikan makanan. Bentuk panah dan busurnya ini diaplikasikan untuk kursi berjemur pengunjung yang berkelompok. Bentuknya yang setengah lingkaran dapat memudahkan pengunjung untuk dapat saling berinteraksi dengan mudah.

4.Desain Akhir

LAYOUT



Gambar 7. Layout kapal pesiar cinta laut

DETAIL RUANG
KAMAR TIDUR TIPE 3.2.1



Gambar 8. Detail ruang kamar tidur 3.2.1

DETAIL RUANG
KAMAR TIDUR TIPE 3.2.3



Gambar 9. Detail ruang kamar tidur 3.2.3

DETAIL RUANG
KAMAR TIDUR TIPE 3.2.5

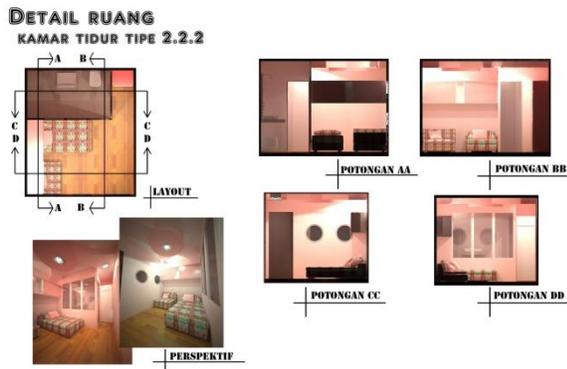


Gambar 10. Detail ruang kamar tidur 3.2.5

DETAIL RUANG
KAMAR TIDUR TIPE 2.2.1



Gambar 11. Detail ruang kamar tidur 2.2.1



Gambar 12. Detail ruang kamar tidur 2.2.2



Gambar 13. Detail kamar tidur 2.2.3



Gambar 14. Detail ruang kamar tidur 1.1.1



Gambar 15. Detail ruang kamar tidur 1.1.2

IV. SIMPULAN

Sebagai sarana rekreasi kapal pesiar ini akan digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi para pengunjung. Sebagai tempat tinggal ruangan-ruangan yang terdapat di dalam kapal pesiar ini termasuk ruangan yang sempit. Ruang yang terbatas ini membuat sirkulasi dan aktivitas pengunjung menjadi terbatas.

Walaupun ukuran ruang terbatas tetapi proporsi ukuran tubuh manusia harus tetap dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan tetap bebas melakukan berbagai aktivitasnya. Hal ini diaplikasikan pada ukuran-ukuran dan fungsi perabot yang ada. Perabot-perabot ini harus dapat dioptimalkan sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan para pengunjung kapal pesiar cinta laut dengan baik. Oleh karena itu digunakan perabot-perabot multifungsi untuk memaksimalkan fungsi pada ruangan yang terbatas.

Kapal pesiar ini memiliki tempat persinggahan awal dan akhir. Selama kapal pesiar ini menuju ke tujuan akhir banyak pergerakan-pergerakan yang terjadi di atas kapal pesiar. Kondisi bangunan yang bergerak dan tidak bergerak cukup berbeda. Kapal pesiar adalah bangunan yang bergerak, jadi perabot-perabot dan segala sesuatu yang menjadi isinya harus tahan terhadap gerakan ombang-ambing kapal tersebut. Hal ini diperlukan agar semua benda yang ada di dalam kapal berpindah-pindah tempat saat kapal tersebut berlayar.

Selain kebutuhan-kebutuhan fisik kebutuhan psikologis pengunjung juga harus dapat terpenuhi. Pengunjung dapat merasa senang ketika berada di atas kapal. Pengunjung dapat merasa betah untuk tinggal berlama-lama, hingga akhirnya ketika pengunjung pulang mereka dapat memiliki pengalaman yang berkesan dan tak terlupakan. Itulah tujuan utama dari sarana rekreasi yang diinginkan. Rekreasi dengan kapal pesiar umumnya minim dengan aktivitas yang berlebihan. Pengunjung biasanya bersantai, duduk menikmati matahari dan menikmati pemandangan.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengunjung itu konsep yang digunakan adalah *Unforgettable* dengan tema Papua dan gaya desain Modern. Yang dimaksud dari konsep ini adalah memberikan pengunjung pengalaman yang tidak terlupakan sehingga dapat membuat pengunjung untuk mau terus datang dan berlibur menggunakan kapal pesiar cinta laut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada prodi desain interior UKP yang telah memprogram projek tugas akhir. Pihak Songline Yatch yang telah bersedia memberikan layout kapal beserta keterangan-keterangannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada salah satu mantan arsitektur kapal pesiar sogline yatch yang bersedia untuk berbagi informasi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman dan keluarga yang selalu mendukung dan membantu dalam kesusahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gardiner, Robert. *Conway's history of the ship, The Shipping Revolution*. Conway Maritime Press Ltd: London. 1992.
- [2] Gibson, Philip. *Cruise Operation Management*. Elsevier: USA. 2006.